

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER DEMOKRATIS MELALUI
PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS PROYEK PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Muhammad Naufal Aziz¹, Vindra Alfitra², Adzis Ihdza Mahendra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email: muuh.naufal.aziz@gmail.com¹, vindraalfitra@gmail.com², adzisihdza@gmail.com³

Abstrak: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter demokratis dalam diri siswa karena di dalamnya memuat pokok cakupan materi terkait demokrasi politik dengan target utama adalah siswa sebagai bagian dari warga negara (Winarno, 2013) Posisi strategis yang ditempati PPKn dalam pengembangan karakter demokrasi diperkuat dengan adanya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru mencontohkan karakter demokratis. Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Kerja Sama dan Gotong Royong Dalam Mencari Pemecahan Masalah. Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Project Citizen. Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran Project Citizen. Guru Memberikan Penguatan Sikap Terkait Pengembangan Kreativitas Dan Keterampilan Intelektual Siswa Dalam Pembelajaran Project Citizen. Hasil penilaian produk dan nilai siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis proyek mampu mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Suparman dan Saloko (2018), memberikan siswa keterampilan dan pemahaman tentang kehidupan berwarga negara, keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, serta kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter demokratis siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang. Model pembelajaran PPKn berbasis proyek menunjukkan efektivitas dalam menguatkan karakter demokratis siswa dengan melibatkan mereka secara aktif, kreatif, dan interaktif dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam menciptakan produk nyata.

Kata Kunci: Demokratis, Karakter, Pendidikan.

Abstract: Pancasila and Citizenship Education or PPKn has a strategic position in supporting the formation of democratic character in students because it contains basic material coverage related to political democracy with the main target being students as part of citizens (Winarno, 2013). The strategic position occupied by PPKn in development The character of democracy is strengthened by the existence of national education goals stated in Article 3 of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. The teacher exemplifies a democratic character. The teacher provides reinforcement related to the attitude of cooperation and mutual cooperation in finding solutions to problems. The teacher provides reinforcement related to the

attitude of responsibility in learning Project Citizen. The teacher provides reinforcement related to the attitude of discipline in learning Project Citizen. The teacher provides strengthening of the attitude related to the development of creativity. And Students' Intellectual Skills in Project Citizen Learning. The results of the product assessment and student grades show that project-based PPKn learning is able to achieve or exceed the Minimum Completeness Criteria (KKM) in the domains of knowledge, attitudes and skills. This approach, as explained by Suparman and Saloko (2018), provides students with skills and understanding of civic life, skills for participating in community life, as well as awareness of civic responsibility. Pancasila and Citizenship Education (PPKn) has a strategic role in forming students' democratic character, in line with the national education goals stated in the law. The project-based PPKn learning model shows effectiveness in strengthening students' democratic character by involving them actively, creatively and interactively in solving problems and collaborating in creating real products.

Keywords: *Democratic, Character, Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter demokratis dalam diri siswa karena di dalamnya memuat pokok cakupan materi terkait demokrasi politik dengan target utama adalah siswa sebagai bagian dari warga negara (Winarno, 2013) Posisi strategis yang ditempati PPKn dalam pengembangan karakter demokrasi diperkuat dengan adanya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PPKn beragam dan mempunyai beberapa fungsi antara lain pendidikan moral, pendidikan demokrasi dan kewarganegaraan, pendidikan kesadaran hukum dan hak asasi manusia, dan berbagai fungsi lainnya, dengan diperkuat dengan adanya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 tahun 2020 berisi 6 profil mahasiswa. Pancasila mencakup keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif (Republik, 2020)

Beragam segi, PPKn mencakup beragam model pembelajaran yang mendukung pengembangan warga negara yang cerdas dan baik. Salah satunya adalah model pembelajaran PPKn berbasis proyek atau project based . Berdasarkan pendapat Wena (2011) dalam (Yulianto, 2017) project based learning jika dihubungkan bersama dengan pembelajaran PPKn maka dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis materi kewarganegaraan yang pelaksanaannya melibatkan siswa dengan cara menyajikan suatu pertanyaan yang menantang

atau permasalahan yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa untuk mendesain, mencari solusi pemecahan masalah, mengambil suatu keputusan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berkolaborasi dalam rangka menciptakan suatu produk secara nyata dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn berbasis proyek digunakan oleh guru PPKn sebagai salah satu cara untuk menerapkan strategi penguatan karakter demokrasi di kalangan siswa. Melalui strategi penguatan karakter demokratis, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi memahami adanya persamaan hak dan kewajiban yang seimbang antara dirinya dengan orang lain (Herpratiwi, 2021).

Namun seiring berjalannya waktu, situasi dan kondisi yang dihadapi akan mendorong setiap individu untuk muncul sebagai karakter yang berperilaku, baik merupakan karakter yang berperilaku baik maupun karakter yang berperilaku buruk. Terdapat beberapa bukti permasalahan terkait karakter demokratis terlihat dalam sebuah media online Tribun Medan yang melansir bahwa terdapat berita mengenai seorang siswa yang membentak dan menantang guru untuk berkelahi di depan kelas, tindakan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan karakter demokratis (Kaloko, 2022, 13 Desember). Selanjutnya terdapat sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lesilolo (2020) diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya mampu memaknai arti kebebasan yang bertanggung jawab secara bijak.

Berdasarkan pengamatan pada guru sekolah dasar di Indonesia masih banyak yang memberikan ceramah dan porsi pembelajaran secara individu jauh lebih dominan daripada pembelajaran berbasis proyek kelompok yang jarang sekali dilakukan. Oleh karena itu permasalahan terkait karakter demokratis perlu untuk segera ditangani dengan tepat, salah satunya melalui strategi penguatan karakter demokratis yang dilakukan oleh guru PPKn melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek.

Urgensi dari strategi penguatan karakter demokratis melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek adalah sebagai langkah preventif dan represif dari terjadinya permasalahan karakter demokratis siswa yang disebabkan oleh adanya pembelajaran konvensional, dimana dalam pembelajaran tersebut hanya terjadi interaksi searah yang dilakukan oleh guru tanpa melibatkan siswa untuk saling melakukan interaksi satu sama lain, sehingga peluang bagi siswa untuk saling menghargai adanya perbedaan pendapat dan saling berkolaborasi secara positif menjadi terbatas dan berakibat pada permasalahan karakter demokratis siswa (Hasanah, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dipertimbangkan adalah strategi

guru PPKn dalam penguatan karakter demokrasi melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek, dan dampak pelaksanaan proyek yang dialami oleh siswa. Terkait dengan karakter demokratis, PPKn Basis Mendemonstrasikan pembelajaran kepada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (zed, 2003) Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh runga dan waktu (zed, 2003) Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Demokratis Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek

Adapun strategi penguatan karakter melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek atau project citizen dengan tahapan sebagai berikut:

1) Guru memberikan penguatan terkait sikap demokratis kepada siswa

Langkah awal guru memberikan materi tentang penguatan sikap demokratis kepada para siswa yang sesuai dengan pembelajaran PPKn dengan cara pembelajaran berbasis *project citizen* yang diharapkan mampu membantu siswa memahami makna demokratis serta mampu menerapkannya di kehidupannya seperti yang diungkapkan Sumartini (2016, 130) bahwa project citizen membantu siswa dalam memahami isu-isu global melalui sudut pandangnya sebagai seorang warga negara secara kritis. Hal ini sejalan dengan

Kuswaty, dkk. (2021, 62) bahwa project citizen dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan kepekaan terhadap suatu fenomena sosial. Dengan strategi ini mereka memiliki modal untuk berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan fenomena sosial yang ada disekitarnya secara bijak.

2) **Guru mengimplementasikan nilai-nilai demokratis**

langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar supaya para siswa dapat berdiskusi terkait materi yang akan diberikan. Dengan dibuat dalam beberapa kelompok implementasi nilai demokratis akan mudah berjalan karena model pembelajaran berkelompok atau kolaboratif secara tidak langsung bermanfaat dalam pengembangan karakter demokratis pada siswa sebagaimana yang hasil penelitian berikut. Model pembelajaran demokratis memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat dari model pembelajaran demokratis, Pengembangan sikap kerja sama: Pembelajaran dengan Cooperative Learning dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memiliki sikap kerja sama sebagai salah satu sikap demokratis. MI N Kota menggunakan model ini untuk meningkatkan sikap kerja sama di kelas (IMRON, 2024). Pengembangan kepribadian: Model pembelajaran demokratis mengoptimalkan peranan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membantu peserta didik menemukan jati dirinya dan mengetahui bahwa ia dihargai karena dirinya sendiri. Pengembangan keterampilan kritis: Model pembelajaran demokratis mengakibatkan siswa mencermati problematika sosial, politik, budaya, ekonomi, dan hal-hal lain yang terjadi di luar kelas atau masyarakatnya. Hal ini membantu peserta didik menjadi individu yang kritis dan berpikir secara kritis (Murdani, 2015).

3) **Guru mencontohkan karakter demokratis**

Selanjutnya guru menggunakan media pembelajaran berbasis video guna mencontohkan kepada para siswa bagaimana karakter demokratis tersebut. Karena media pembelajaran berbasis video Media pembelajaran berbasis video memiliki beberapa kelebihan yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Berikut adalah beberapa kelebihan media pembelajaran berbasis video. 1. Dapat diulang-ulang: Video dapat diulang-ulang sebanyak mungkin, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahamannya atau menyadari materi yang lebih lanjut. 2. Mengembangkan kepemilikan pendidikan: Media video dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu memiliki pendidikan yang baik dan

mampu membangun negara. 3. Mengembangkan kepemilikan negara: Media video dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu memiliki kepemilikan negara dan mampu membangun negara. 4. Mengembangkan kepemilikan pendidikan: Media video dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu memiliki kepemilikan pendidikan yang baik dan mampu membangun negara. 5. Mengembangkan kepemilikan negara: Media video dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu memiliki kepemilikan negara dan mampu membangun negara. 6. Mengembangkan kepemilikan pendidikan: Media video dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu memiliki kepemilikan pendidikan yang baik dan mampu membangun negara. 7. Mengembangkan kepemilikan negara: Media video dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu memiliki kepemilikan negara dan mampu membangun negara (suhud, 2024).

4) Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Kerja Sama dan Gotong Royong Dalam Mencari Pemecahan Masalah.

guru PPKn dengan memberikan dorongan positif bagi siswa untuk saling bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah yang relevan dengan tema permasalahan yang diangkat dengan cara bekerja secara otonom, saling berinteraksi dalam diskusi dan berkolaborasi dalam menciptakan solusi pemecahan masalah sehingga siswa memiliki motivasi untuk mencurahkan gagasan yang dimiliki ke dalam produk project citizen. Dalam pelaksanaannya kemampuan siswa dalam penalaran serta klarifikasi nilai sudah tersampaikan dengan baik meskipun masih perlu untuk dikembangkan secara lebih mendalam. Dalam hal ini, Faridli (2011) project citizen menganggap bahwa generasi muda khususnya siswa dapat mencurahkan pemikiran dan tenaganya secara nyata sebagai bagian dari anggota warga negara yang bernilai dan berharga. Dengan startegi ini siswa dapat bernegosiasi dan berkolaborasi serta melibatkan diri dalam proses menciptakan solusi pemecahan masalah secara nyata dan tepat sasaran

5) Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Project Citizen.

Guru PPKn dengan berkeliling pada setiap kelompok dan bertanya mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta memastikan bahwa siswa melaksanakan peran dan tugasnya secara maksimal dan bertanggung jawab. Pada startegi ini terajdi interaksi 2 arah yang lebih intens antara guru dan siswa. Kegiatan project citizen yang difasilitasi dan dimonitoring oleh guru secara tepat dapat membantu kemampuan siswa untuk

memahami, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, melakukan analisis serta menciptakan solusi pemecahan masalah (Putri, 2020, 95). Dalam diskusi kelompok siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang sesuai dengan peran yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekap nilai siswa pada pembelajaran PPKn berbasis proyek yang memperoleh nilai di atas KKM baik pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan strategi ini siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tidak mudah menyerah dan antusias, teliti dan gigih karena mereka dibekali keterampilan untuk saling berkomunikasi serta saling berkolaborasi secara aktif dan disiplin.

6) Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran Project Citizen.

Strategi keempat yang dilakukan oleh guru PPKn adalah dengan senantiasa membimbing dan mengingatkan siswa terkait tanggung jawab yang mereka miliki. Jika terdapat siswa yang berperilaku disiplin maka guru bertindak dengan memberikan teguran secara halus yang bersifat membangun kedisiplinan dalam diri siswa serta memberikan tindakan lanjutan berupa pengurangan nilai apabila tindakan pertama tidak membuahkan hasil. Hal ini sependapat dengan Apandie dan Rahmelia (2022) bahwa dalam pelaksanaannya project citizen mengembangkan salah satu karakter yaitu disiplin. Dengan strategi ini, siswa menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan bersedia menerima setiap konsekuensi atas setiap keputusan yang diambil.

7) Guru Memberikan Penguatan Sikap Terkait Pengembangan Kreativitas Dan Keterampilan Intelektual Siswa Dalam Pembelajaran Project Citizen.

Strategi kelima dilakukan oleh guru PPKn dengan memberikan kebebasan bagi siswa dalam menciptakan produk proyek citizen sekreatif mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan produk tersebut di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Adha, dkk. (2019) bahwa aktivitas presentasi dalam project citizen atau yang disebut dengan showcase dapat membekali siswa dengan pengalaman belajar tentang bagaimana meyakinkan orang lain bahwa langkah-langkah pemecahan masalah yang dipilih merupakan hasil analisis serta keputusan yang baik bagi masyarakat di masa depan melalui keterampilan berkomunikasi secara interaktif. Dengan strategi ini siswa mampu menunjukkan sikap aktif dan tanggap dan percaya diri dalam aktivitas pembelajaran

dengan cara memberikan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan secara kritis. Dalam diskusi kelompok mereka saling terbuka dalam menerima adanya perbedaan pendapat, selain itu dalam aktivitas showcase mereka juga menerima setiap kritik dan saran yang ditunjukkan kepada dirinya secara bijak sebagai bahan evaluasi diri.

8) Guru Memberikan Penguatan Terkait Sikap Untuk Melakukan Introspeksi Diri Dalam Pembelajaran Project Citizen.

Strategi terakhir dilakukan oleh guru PPKn selalu mendorong siswa untuk melakukan introspeksi diri dengan cara memberikan evaluasi berupa kritik dan saran perbaikan terhadap proyek yang dikerjakan oleh siswa agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Selain itu guru juga mempersilahkan siswa lain untuk saling memberikan evaluasi terhadap tugas proyek kewarganegaraan tersebut. Guru juga memberikan apresiasi terhadap kinerja siswa. Hal ini sesuai pendapat dari Sarwana (2019) jika refleksi pengalaman belajar pada project citizen merupakan salah satu cara belajar bagi siswa dalam menghindari serta meminimalisir untuk melakukan kesalahan dan dapat meningkatkan segala kemampuan yang dimiliki siswa agar lebih baik di kemudian hari. Dengan startegi ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka dapat mengetahui letak kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki sebagai bahan acuan untuk memperbaiki diri kearah lebih baik.

2. Sikap Demokratis yang ditunjukkan siswa.

Karakter demokratis yang ditunjukkan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran merupakan wujud nyata dari dampak penerapan pembelajaran PKn berbasis proyek. Berwatak demokratis, siswa didorong menjadi warga negara yang terampil dalam bidang pengetahuan (civic knowledge), keterampilan (civic skill), dan berperilaku baik (civic thought).

(Elyang, 2021) menyatakan bahwa nilai karakter demokratis siswa yang terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan serta penugasan yang diberikan oleh guru dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas Implementasi pembelajaran PPKn berbasis proyek pada siswa sekolah dasar telah menghasilkan bukti yang jelas mengenai penguatan karakter demokratis. Siswa-siswa ini berhasil menunjukkan partisipasi aktif dalam komunitas sosial mereka, menegakkan hak dan kewajiban dengan sungguh-sungguh sebagai bagian dari

tanggung jawab mereka. Mereka mampu memahami dan mematuhi aturan sekolah sebagai bagian dari peran mereka sebagai pelajar.

Hasil penilaian produk dan nilai siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis proyek mampu mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendekatan ini, seperti yang dijelaskan oleh Suparman dan Saloko (2018), memberikan siswa keterampilan dan pemahaman tentang kehidupan berwarga negara, keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, serta kesadaran akan tanggung jawab kewarganegaraan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Joyce et al. (2000) yang dikutip oleh Mulyoto dan Samsuri (2017), bahwa pembelajaran proyek warga negara memiliki kekuatan dalam transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Dengan menginternalisasi sikap tanggung jawab sebagai aspek utama dari karakter demokratis, siswa-siswa ini mampu memberikan kontribusi positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis proyek pada tingkat sekolah dasar dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk memperkuat karakter demokratis siswa, sesuai dengan tema artikel yang menyoroti "Strategi Penguatan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek pada Siswa Sekolah Dasar".

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter demokratis siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang. Model pembelajaran PPKn berbasis proyek menunjukkan efektivitas dalam menguatkan karakter demokratis siswa dengan melibatkan mereka secara aktif, kreatif, dan interaktif dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi dalam menciptakan produk nyata. Guru PPKn memiliki peran penting dalam menguatkan karakter demokratis siswa melalui berbagai strategi, seperti memberikan penguatan terkait sikap demokratis, implementasi nilai-nilai demokratis, contoh perilaku demokratis, penguatan sikap kerja sama dan tanggung jawab, serta mendorong kreativitas dan keterampilan intelektual siswa. Implementasi pembelajaran PPKn berbasis proyek telah berhasil menghasilkan dampak positif terhadap karakter demokratis siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Siswa menunjukkan partisipasi aktif, memahami dan mematuhi aturan, serta mampu

berkontribusi positif bagi diri mereka dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran PPKn berbasis proyek pada tingkat sekolah dasar dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam memperkuat karakter demokratis siswa, yang penting untuk terus ditingkatkan dan diimplementasikan secara luas dalam rangka pembentukan karakter yang demokratis dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Yanzi, H., Nurmalisa, Y., Hidayat, O. T., & Putri, D. S. (2019). Relevansi Pembelajaran Project Citizen “Memproduksi” Pengetahuan Dan Keterampilan Pembelajar Masa Kini Dan Masa Depan. *5*(3), 248–253.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Project Citizen Mata Kuliah Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. *Jurnal Civic Hukum*, *7*(2), 148–163.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma, S. &. (2015). Membangun Pengalaman Belajar Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Project citizen pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Elyang, &. M. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran Pkn Di Sman 1 Tiworo Kepulauan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*.
- Faridli, E. M. (2011). Pengaruh Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Siswa Sma Pada Konsep Sistem Hukum Dan Peradilan Nasional (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X SMA I Cimahi). *Khazanah Pendidikan*, *3*(2), 1–22. <http://khazanah.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/36>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’ Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*.
- Herpratiwi, T. W. (2021). Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah atas. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*.

- Herpratiwi, T. W. (2021). Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah atas. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- IMRON, A. (2024, maret 16). *desertasi*. Retrieved from MODEL PEMBELAJARAN DEMOKRATIS DI MI: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20825/1/Disertasi_1900029010_Ali_Imron.pdf
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching*. Boston, MA: Pearson.
- Kuswaty, M., Cahyani, I., & Damaianti, V. S. (2021). Penerapan Project Citizen Berbantuan Jurnal Dialog Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas V Sd. *Pelita Calistung*, 2(02), 60–72. <http://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpc/article/view/194%0Ahttp://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/jpc/article/download/194/143>
- Murdani. (2015). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DEMOKRATIS: SEBUAH STUDI TENTANG PEMBELAJARAN SKI PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI ACEH. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*.
- Mulyoto, & Samsuri. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, T. W. (2020). Proyek kewarganegaraan dalam mata pelajaran ppkn sebagai pengembangan kompetensi abad 21 di smp negeri 1 keling kabupaten jepara. Universitas Negeri Semarang.
- Republik, M. P. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, A. T. (2016). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen Dalam Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan di Era Global. *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 119–139. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejorainstitucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revi.staalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

- suhud, h. (2024, maret 16). *naik pangkat.com*. Retrieved from 3 Keunggulan Media Pembelajaran Berbasis Video: <https://naikpangkat.com/3-keunggulan-media-pembelajaran-berbasis-video/>
- Suparman, & Saloko. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Perspektif Konstitusional dan Kontekstual. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Bumi Aksara.
- Yulianto, A. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*,.